

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah menengah atas merupakan pendidikan di tahap terakhir yang harus dilewati oleh setiap peserta didik sebelum mereka memasuki jenjang perkuliahan diperguruan tinggi atau memasuki didunia kerja. Berdasarkan Undang - Undang No. 20 tahun 2003. Pendidikan nasional bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan potensi siswa agar mereka memiliki iman serta takwa, bermoral baik, berpengetahuan, sehat, terampil, kreatif, mandiri, serta demokratis dan bertanggung jawab. Perkins (2003). Kemampuan siswa dalam merencanakan dan mengelola perkembangan karir mereka dengan baik adalah bagian paling penting dari isi pendidikan yang merupakan tanda dari pertumbuhan kualitas individu yang berkualitas.

Menurut Rahayu (2022) di fase perkembangan mereka, tugas penting bagi remaja adalah mempersiapkan masa depan mereka, terutama dalam hal karir. Dari sudut pandang psikologis, peserta didik di sekolah menengah atas tengah mengalami tahap remaja, yakni masa peralihan ke masa anak - anak menuju masa dewasa. Masa remaja adalah periode pencarian identitas sebagai individu yang sedang melalui proses peralihan ini. Selain itu, masa remaja juga mengandung tanggung jawab perkembangan yang bertujuan untuk mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dan harapan sebagai orang dewasa. Dewany, Iswari, et al, (2022). Orientasi masa depan atau karier adalah salah satu perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja, peserta didik sudah mulai merencanakan masa depan atau karir sesuai dengan yang mereka harapkan dimasa depan baik itu memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan tinggi. Meskipun demikian, tidak semua siswa dapat mengenali diri mereka dengan jelas. Oleh karena itu, saat memilih jurusan atau pekerjaan, beberapa peserta didik mungkin merasa bingung dalam menentukan pilihan yang paling sesuai untuk mereka. Di tingkat sekolah menengah atas, penting untuk mempertimbangkan pilihan karir dengan matang, karena perencanaan karir yang baik adalah kunci dari keberhasilan dalam sukses berkarir.

Menurut Sakban dalam Bagaskara, Rosada, and Dahlan (2021) Perencanaan karier (*career planning*) adalah tahapan dimana seorang peserta didik dapat mengenali dan mencapai proses dimana tujuan-tujuan karier dapat dilaksanakan. Proses dimana peserta didik mengenali serta memilih langkah dalam menentukan karir yang mereka tuju. Sehingga dari hal tersebut dapat menambah kemampuan individu dalam memantapkan karir yang diminati. Widarto dalam Febriani et al. (2023) berpendapat bahwa karier tidak hanya mencakup pekerjaan, tetapi mencerminkan pada jabatan yang dijalani dan diresapi dengan penuh penghayatan dari pikiran dan perasaan individu. Maka dari itu, persiapan karir sangatlah penting bagi seseorang dalam menentukan dan mempertimbangkan bakat dan minatnya ke arah yang jelas untuk masa depan.

Tekke & Ghani dalam Febriani et al. (2023). Aspek penting dalam perkembangan karier adalah mencapai kematangan karier. Dalam upaya mencapai kematangan karier, diperlukan adanya bimbingan karir dari seorang konselor atau guru bimbingan konseling kepada peserta didik. Menurut Juntika dalam Irmayanti et al., (2022) menyatakan bahwa bimbingan karier merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu dalam merencanakan, mengembangkan, serta menyelesaikan berbagai masalah karir, seperti memahami tugas dan jabatan ditempat kerja. Bagaskara, Rosada, and Dahlan (2021), memahami situasi lingkungan, serta merencanakan dan mengembangkan karier, dan menyesuaikan diri dengan pekerjaan serta menangani berbagai tantangan dalam karier. Sedangkan menurut Hartono dalam Irmayanti et al (2022) bahwa: bimbingan karir adalah proses bantuan oleh konselor atau guru bimbingan konseling kepada peserta didik atau konseli terkait berbagai aktivitas kelompok ataupun individual, tujuannya adalah peserta didik atau konseli mampu memahami diri dan karier mereka, serta mampu meraih dan mempertahankan karier yang sesuai dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, suatu proses yang memberikan dukungan kepada peserta didik melalui beragam metode dalam pelaksanaan termasuk kedalam bimbingan karir sesuai dengan bakat dan minat, keahlian, pengetahuan, kepribadian, serta faktor pendukung perkembangan diri sehingga mereka dapat meraih karier yang diminati.

Upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam konteks individu maupun kelompok merupakan bentuk dari bimbingan kelompok. Tujuannya adalah mengurangi permasalahan peserta didik supaya lebih optimal dalam potensi yang mereka punya. Secara garis besar, dalam berkelompok memiliki suatu tujuan yang serupa secara keseluruhan. Yang membedakannya adalah pendekatan yang dilakukan dalam konteks situasi kelompok. Romlah.T (2019). Dalam proses pemberian bantuan dengan cara berkelompok nantinya peserta didik bisa memecahkan masalah serta menyesuaikan diri sebaik-baiknya demi masa depannya, peserta didik bisa memahami diri dan mengoptimalkan sebuah keputusan yang nantinya menjadi suatu tolak ukur dalam langkah pengambilan keputusan.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Insan Suwanto dalam karyanya yang berjudul *Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK*. Penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas X SMAN 2 Majalengka memiliki perencanaan karir yang terbatas dalam artian memiliki nilai dibawah rata-rata dengan nilai 27,8%. Temuannya menyebutkan peserta didik kelas XI SMKN 7 Bandung mengalami masalah karier dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Masalah tersebut mencakup dengan bakat dan minat, nilai, keinginan, kekurangan informasi terkait perkembangan keterampilan atau kesulitan dalam sebuah pekerjaan. Selain itu, juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir mereka. Fenomena ini mencakup peserta didik yang kebingungan dengan program studi, kurangnya pemahaman terhadap bakat dan minat pribadi, kesulitan dalam pengambilan keputusan yang tepat, ketidakpahaman mengenai apa yang menjadi keputusannya. Suwanto (2016)

Berdasarkan fakta yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan Siti Zulaikhah, S.Pd selaku guru BK di MA Al Falah Bangilan pada tanggal 27 Februari 2023, permasalahan di sekolah tersebut cenderung bervariasi, beberapa masalah yaitu berbagai bidang pribadi, sosial, belajar, serta karier. Akan tetapi permasalahan yang dianggap paling krusial adalah masalah dibidang karier. Padahal masalah ini memiliki dampak yang signifikan terhadap masa depan seseorang . Oleh karena itu, penting untuk menangani masalah ini dengan segera

agar siswa tidak merasa bingung dalam menentukan jalur karier. Hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya inisiatif siswa untuk meminta bantuan dari guru bimbingan konseling meskipun mereka menghadapi kesulitan di bidang karier..

Menurut keterangan beliau, Siti Zulaikah, S.Pd. Permasalahan karir ini dialami oleh beberapa kelas X, XI, XII khususnya kelas XII. Masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik meliputi siswa belum menemukan bakat atau potensi yang dimiliki, masih merasa ragu dengan cita-cita, kebingungan antara melanjutkan studi atau bekerja, perbedaan pendapat dengan orang tua mengenai cita-cita, kesulitan dalam memilih jurusan kuliah, dan kekurangan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hasil wawancara dengan sebagian siswa menunjukkan bahwa mereka belum memiliki rencana konkret untuk langkah karier setelah menyelesaikan sekolah. Mereka juga kurang antusias untuk membaca informasi terkait karir yang tersedia. Selain itu, siswa juga kurang proaktif dalam mencari sebuah informasi terkait sehingga mengalami kesulitan dalam menentukan langkah selanjutnya setelah lulus. Fenomena ini terkait dengan kematangan karier yang rendah pada sejumlah siswa, termasuk di antaranya siswa kelas XII yang belum memutuskan pandangan kemana arah setelah lulus nantinya. Peserta didik juga kurang bersemangat dalam bertanya terkait program lanjutan diperguruan tinggi atau bekerja, sesuai dengan karier di masa depan.

Super dalam Hanggara et al. (2022) mengemukakan bahwa kematangan karir yang tinggi termanifestasi melalui kemampuan siswa dalam merencanakan, mengeksplorasi, memanfaatkan informasi, dan mengambil keputusan terkait karier. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa dalam menentukan jalur karier untuk masa depan mereka. Kaitanya dengan kematangan karier, sering kali siswa belum memutuskan pilihan sesuai dengan kemampuannya. Terkadang, pengaruh dari teman-temanya lebih dominan. Bakat dan minat juga penting dalam menentukan kematangan karier di masa depan. Bakat dan minat ini mencakup preferensi dan ketertarikan pribadi terhadap suatu aktivitas atau hal tertentu, yang timbul tanpa ada dorongan dari pihak lain. Keputusan seseorang dalam memilih jalur pendidikan lebih lanjut tidak dapat dipaksakan oleh orang lain. Jika pilihan karier tidak sesuai dengan keinginan pribadi, hasil yang dicapai

cenderung kurang optimal. Hal ini karena semangat, motivasi, dan keterlibatan akan sulit untuk dipertahankan di sekolah lanjutan.

Suherman dalam Haolah et al., (2020) berpendapat bahwa tantangan dalam masalah karir yang dihadapi peserta didik, termasuk: (1) kesulitan dalam perencanaan karir yang tepat; (2) keengganan untuk melaksanakan eksplorasi karir; (3) minim atau tidak adanya pengetahuan dalam memilih keputusan karier; (4) minim atau tidak adanya informasi terkait pekerjaan; (5) keterbatasan pengetahuan tentang jenis pekerjaan yang lebih diminati; (6) kurangnya keterhubungan antara pilihan karier dengan keterampilan individu secara realistis; 7) kekurangan dalam orientasi karier yang mengakibatkan kesulitan dalam merencanakan dan memilih jalur karir yang tepat; dan (8) stereotip gender yang mempengaruhi pilihan karier berdasarkan jenis kelamin.

Menentukan kematangan karir dapat ditingkatkan dengan teknik *role playing*. Mulyatiningsih dalam Al-fattah, (2021) menjelaskan bahwa teknik permainan peran atau *role playing*, dilaksanakan dengan mengajak siswa untuk memerankan kegiatan yang direncanakan ataupun peran tertentu. Menurut Hamdani dalam Al – Fattah, (2021) pembelajaran *role playing* adalah suatu teknik untuk memahami materi pelajaran dengan melatih imajinasi dan empati peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memberikan siswa wawasan mengenai berbagai situasi dan kondisi yang dapat mempengaruhi keputusan karier mereka. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik dapat memiliki kesempatan untuk menggali perasaan nilai, sikap, dan berbagai metode untuk mengatasi masalah adalah termasuk dari teknik bermain peran, sehingga dapat membantu mereka dalam menentukan arah karier dimasa depan.

Sebagai suatu metode, *role playing* mencakup aspek-aspek pribadi dan sosial. Bannett dalam Romlah, (2019) Terdapat dua jenis permainan peran yang disebutkan, yaitu sosiodrama dan psikodrama. Tujuannya adalah membantu peserta didik untuk mengetahui arti interaksi dengan orang lain dan dapat memberi manfaat bagi diri mereka sendiri. Selain itu, siswa juga diajak untuk mempelajari cara mengatasi masalah dengan dukungan dari kelompok sosial. Dalam konteks sosial, terutama dalam mengatasi masalah yang melibatkan hubungan antar pribadi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengkaji masalah tersebut. Dalam hal ini peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Efektivitas *Role Playing Technique* Dengan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Di MA Al Falah Bangilan Tuban.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *role playing technique* dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa?
2. Bagaimanakah kematangan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *role playing technique* dengan Bimbingan Kelompok?
3. Apakah *role playing technique* dengan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *role playing technique* dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa.
2. Untuk mengetahui kematangan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *role playing technique* dengan bimbingan kelompok.
3. Untuk mengetahui seberapa efektivitas *role playing technique* dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan, terutama dalam upaya meningkatkan kompetensi karir siswa.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi penulis sebagai syarat untuk menyelesaikan program S1 di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, program studi bimbingan dan konseling.
2. Bagi siswa sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terutama dalam pelaksanaan layanan.
3. Bagi Guru BK sebagai bahan masukan atau informasi bagi guru bimbingan dan konseling.
4. Sebagai bahan informasi untuk dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya program studi bimbingan dan konseling.

1.5 Batasan Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang, fokus dari penelitian ini adalah mengenai efektivitas penggunaan *role playing technique* dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Dengan dasar tersebut, persoalan terkait yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada *role playing technique* dengan bimbingan kelompok.
2. Tujuan penelitian ini digunakan untuk mengetahui kematangan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *role playing technique* dengan bimbingan kelompok.
3. Pelaksanaan layanan berfokus pada siswa kelas XII di MA Al Falah Bangilan.

1.6 Asumsi

Asumsi penelitian merupakan suatu anggapan dasar dalam hal yang telah diyakini oleh peneliti untuk dirumuskan secara jelas sebelum melangkah dalam mengumpulkan data. Asumsi terkait penelitian ini yaitu bahwa penggunaan *role playing technique* dengan bimbingan kelompok dapat berkontribusi pada peningkatan kematangan karir siswa, karena metode ini membantu siswa dalam mengatasi tantangan-tantangan karir.